

Implementasi Materi PBB dalam Sikap Disiplin dan Kerja Sama Peserta Didik di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Salatiga

Implementation of Drill Regulations (PBB) in Developing Students' Discipline and Cooperation at MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Salatiga

Saniatu Zakiyah^{1*} Farida Widiya² Indriyani Fimbay³ Ghaida Zukhruf Tsaniyatsnaini

¹Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

* Corresponding author: ghaidazukhruf@uinsalatiga.ac.id

Info Artikel

Diterima: 12-12-2025

Direvisi: 10-01-2026

Diterima: 13-03-2026

Dipublikasi: 16-03-2026

DOI:

10.56855/jpsd.v5i1.1874

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara empiris bagaimana materi Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, kerja sama, dan keterampilan motorik siswa kelas VI di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Salatiga. Sekolah memerlukan kegiatan pembinaan karakter yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku sosial dan moral siswa melalui aktivitas nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga mengkaji masih ditemukannya perilaku kurang disiplin, lemahnya koordinasi kelompok, serta belum optimalnya penguatan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 24 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan rubrik penilaian berskala 1–5 yang mencakup indikator disiplin, kerja sama, dan performa gerakan PBB, serta dilakukan secara sistematis selama beberapa pertemuan. Data kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat capaian pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian sebesar 82% dengan kategori baik. Disiplin terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap instruksi, dan kesiapan siswa mengikuti kegiatan. Kerja sama tercermin dari kekompakan kelompok, kemampuan menjaga formasi barisan, serta koordinasi antarsiswa. Sebagian besar siswa juga mampu melakukan gerakan dasar PBB secara cukup konsisten dan sesuai arahan. Temuan ini menunjukkan bahwa PBB merupakan strategi yang efektif dalam pembinaan karakter melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Selain itu, PBB memiliki relevansi strategis dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pembiasaan, pengalaman langsung, serta keteladanan pembina dalam setiap kegiatan latihan.

Kata Kunci: Disiplin, Peraturan Baris Berbaris (PBB), kerja sama, ekstrakurikuler Pramuka, pendidikan karakter

ABSTRACT

This study empirically analyzes how Drill Regulations (Peraturan Baris Berbaris/PBB) in Scout extracurricular activities contribute to discipline, cooperation, and motor skills among sixth-grade students at MI Ma'arif Kumpulrejo 02, Salatiga. Schools need character-building activities that go

beyond cognitive emphasis to shape students' social and moral behavior through real activities and ongoing habituation. This study examines the continued presence of undisciplined behavior, weak group coordination, and insufficient internalization of character values in elementary school extracurriculars. The descriptive quantitative research involved 24 students. Data were collected through structured observation using a 1–5 assessment rubric covering discipline, cooperation, and PBB performance, conducted systematically across several meetings. Data were analyzed using percentage calculations to assess achievement in each indicator. Results showed an average achievement of 82%, categorized as good. Discipline was shown by punctuality, following instructions, and readiness to participate. Cooperation appeared in group cohesion, maintained formations, and coordination. Most students could perform basic PBB movements consistently and as directed. These findings confirm that PBB is an effective character development strategy through structured physical activities. PBB is strategically relevant in supporting elementary character education through habituation, direct experience, and modeling by the scout instructor in each activity.

Keywords: *Drill Regulations (PBB), Discipline, Cooperation, Scout Extracurricular Activities, Character Education*

Cara Sitasi/How to Cite: Zakiyah, S., Fimbay, I., Septiana, F. W., & Tsaniatsnaini, G. Z. (2026). Implementasi Materi PBB dalam Sikap Disiplin dan Kerja Sama Peserta Didik di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Salatiga. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 116–127. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i1.1874>

© 2026 The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 (b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Salah satu bentuk nyata dari layanan ini adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan penguatan kepribadian peserta didik (Abron et al., 2023).

Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan hidup peserta didik. Di jenjang sekolah dasar, proses pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman belajar langsung. Dalam konteks inilah Gerakan Pramuka memainkan peran penting sebagai sarana pembinaan karakter yang menekankan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peran strategis dalam pembinaan karakter

karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Melalui aktivitas yang terarah, siswa dibimbing untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kecakapan sosial lainnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dikenal efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah Gerakan Pramuka. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dikenal sebagai Pramuka Siaga yang berada dalam rentang usia 7–10 tahun. Tahap ini merupakan masa pembinaan karakter awal, sehingga diperlukan kegiatan yang mampu membentuk kebiasaan positif secara konsisten (Rismawati & Istiyati Mahmudah, 2025).

Gerakan Pramuka merupakan pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk kecerdasan, moral, dan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan (Wayan et al., 2021). Pendidikan kepramukaan menekankan prinsip belajar aktif, kerja sama, serta pemecahan masalah melalui aktivitas luar kelas. Salah satu kegiatan yang banyak dimanfaatkan untuk pembinaan karakter adalah Peraturan Baris - Berbaris (PBB).

Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan salah satu materi wajib dalam pembinaan Pramuka yang masih relevan hingga saat ini. PBB tidak hanya mengajarkan ketepatan dan keteraturan gerak, tetapi juga membentuk kemampuan siswa untuk mendengar, merespons cepat, dan bekerja dalam formasi kelompok. Dalam perspektif pendidikan dasar, aktivitas ini menjadi wahana

pembelajaran yang menyentuh aspek fisik, sosial, dan afektif sekaligus. Sifat latihan yang berulang dan sistematis menjadikan PBB sebagai media pembiasaan yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

Materi PBB tidak hanya melatih ketepatan gerak, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan dalam menumbuhkan disiplin dan kerja sama. Latihan ini menuntut peserta didik untuk mengikuti instruksi dengan tepat, menjaga kekompakan, dan bergerak secara serempak. Pembiasaan tersebut membantu membentuk sikap tertib, patuh, dan mampu bekerja dalam kelompok. Kwartir Nasional juga menegaskan bahwa PBB merupakan sarana efektif untuk menanamkan kedisiplinan melalui latihan yang terstruktur dan berulang (Qulub & Puspitasari, 2024).

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan kegiatan PBB dalam ekstrakurikuler pramuka serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Qulub dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa latihan PBB dalam kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan mengikuti instruksi serta menjaga keteraturan gerakan selama latihan berlangsung. Selain itu, Ningrum, Ismaya, dan Fajrie (2020) menemukan bahwa kegiatan kepramukaan juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik karena aktivitas yang dilakukan secara berkelompok menuntut siswa

untuk saling berkoordinasi dan menjaga kekompakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022) menunjukkan bahwa latihan baris-berbaris dalam kegiatan pramuka dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan melalui pembiasaan kegiatan yang terstruktur. Hasil penelitian Yani, dkk (2025) juga menjelaskan bahwa latihan PBB dapat meningkatkan koordinasi gerakan serta memperkuat interaksi sosial antar peserta didik. Selain itu, Wardhana, dkk (2026) mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka, khususnya latihan baris-berbaris, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah dasar.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa latihan baris-berbaris memiliki potensi yang besar dalam membentuk sikap disiplin serta meningkatkan kerja sama peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan baris-berbaris dapat memperkuat budaya disiplin dan meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus membahas pelaksanaan PBB di sekolah dasar dan dampaknya terhadap disiplin serta kerja sama masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi materi PBB di sekolah dasar dan menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan disiplin dan kerja sama peserta didik. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran PBB sebagai strategi

pembinaan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan obseksi awal di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Salatiga, ditemukan beberapa permasalahan kontekstual yang menjadi urgensi dalam penelitian ini antara lain yaitu permasalahan kedisiplinan seperti banyaknya peserta didik yang datang terlambat disaat kegiatan ekstrakurikuler dimulai, peserta didik kurang sigap dalam merespons aba-aba dari pembina, peserta didik tidak konsisten dalam menjaga kelengkapan dan kerapian dalam berpakaian, adanya permasalahan dalam kerja sama kelompok antara lain yaitu ketidaksamaan ritme langkah peserta didik, kurangnya koordinasi antar anggota barisan, peserta didik lebih fokus pada diri sendiri dibandingkan keserempakan tim, adanya permasalahan konsistensi gerakan pada peserta didik seperti ketidaktepatan dalam gerakan, kurangnya keseimbangan saat langkah tegap, gerakan yang tidak seragam antar barisan. Selain itu, Mawardini dkk. (2025) pramuka dapat meningkatkan motivasi peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan PBB masih tergolong tidak konsisten, terlihat dari kurangnya antusiasme dan partisipasi aktif pada saat kegiatan berlangsung.

Dari sisi pembinaan, variasi metode kegiatan yang masih terbatas menyebabkan kegiatan kurang menarik dan berdampak pada menurunnya fokus serta konsentrasi peserta didik selama proses kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PBB belum sepenuhnya berjalan

efektif sebagai sarana pembentukan karakter, sehingga diperlukan Upaya perbaikan melalui strategi pembinaan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Pada penelitian Qulub dan Puspitasari (2020) menganalisis karakter disiplin melalui materi PBB pada siswa kelas V. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menyimpulkan bahwa pembiasaan aba-aba efektif membentuk ketertiban siswa serta dengan adanya latihan PBB yang dilakukan secara berulang mampu menumbuhkan kepatuhan terhadap instruksi, keteraturan, dan ketegasan sikap siswa.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menelaah implementasi latihan PBB di sekolah dasar dengan pendekatan observasi langsung yang menggambarkan perilaku aktual siswa selama kegiatan berlangsung. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini, dengan tujuan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana latihan PBB diterapkan dan dampaknya terhadap aspek kedisiplinan, kerja sama, serta performa gerakan peserta didik MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Salatiga.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran PBB dalam pembinaan karakter, sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pembina pramuka, maupun peneliti lain dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan pemaparan objektif mengenai tingkat disiplin, kerja sama, serta kualitas performa gerakan peserta didik selama mengikuti materi Peraturan Baris Berbaris (PBB). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bermaksud melakukan manipulasi variabel maupun eksperimen, melainkan berfokus pada pengamatan fenomena sebagaimana adanya. Dengan demikian, seluruh temuan yang diperoleh merupakan representasi langsung dari kondisi faktual yang terjadi selama kegiatan latihan berlangsung. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan perilaku peserta didik secara natural saat berada dalam situasi latihan PBB yang terstruktur.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November Tahun 2025 di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga. Kegiatan observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan latihan PBB dalam agenda ekstrakurikuler Pramuka. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas, yaitu kelas VI A dengan jumlah 24 peserta didik. Pemilihan kelas ini dilakukan secara intact group karena kelas sudah ditentukan secara administratif dan peneliti tidak melakukan teknik sampling tertentu. Kelas VI B tidak diikutsertakan karena fokus penelitian diarahkan hanya pada satu kelompok yang dijadikan objek pengamatan.

Objek penelitian meliputi tiga aspek utama dari pelaksanaan latihan PBB, yaitu:

1. Disiplin peserta didik,
2. Kerja sama, dan
3. Performa gerakan PBB.

Ketiga aspek ini dipilih berdasarkan indikator yang secara umum menjadi tolok ukur keberhasilan latihan PBB dalam konteks pembinaan Pramuka di sekolah dasar. Guru pembina Pramuka berperan sebagai observer utama karena memiliki kompetensi dan pengalaman dalam menilai keterampilan dasar kepramukaan.

Proses pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur dengan dukungan instrumen rubrik penilaian berskala 1–5. Instrumen ini memuat indikator-indikator rinci, seperti ketepatan waktu, kesiapan barisan, kepatuhan terhadap instruksi, kekompakan gerak, kemampuan menjaga formasi, hingga ketepatan gerakan dalam sikap sempurna, langkah tegap maju, jalan di tempat, dan gerakan hadap kanan/kiri. Rubrik ini memastikan bahwa penilaian dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Penelitian ini dirancang menggunakan observasi terstruktur, di mana guru sebagai pengamat menggunakan instrumen tabel penilaian untuk menilai perilaku dan performa peserta didik selama latihan PBB. Setiap peserta didik dinilai pada setiap pertemuan latihan, kemudian skor dirata-ratakan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan pada masing-masing aspek.

Instrumen penilaian disusun dalam bentuk rubrik dengan skala 1–5 yang mencakup:

1. Disiplin (ketepatan waktu, kesiapan barisan, kepatuhan terhadap instruksi)
2. Kerja sama (kekompakan, koordinasi kelompok, kemampuan menjaga formasi)
3. Performa gerakan PBB (ketepatan sikap sempurna, langkah, hadap kanan/kiri, dan kerapian gerak).

Data dikumpulkan melalui metode berikut:

1. Observasi langsung oleh guru pembina yang menilai perilaku dan performa peserta didik menggunakan tabel penilaian.
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan harian pembina, serta agenda latihan PBB.
3. Penilaian performa, yaitu pengamatan gerakan PBB berdasarkan kesesuaian dengan standar PBB yang berlaku.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, meliputi:

1. Perhitungan rata-rata skor tiap aspek,
2. Kategorisasi hasil penilaian (sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang),
3. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Interpretasi dilakukan dengan menilai sejauh mana perilaku disiplin, kerja sama, dan performa gerakan peserta didik mencerminkan

efektivitas kegiatan PBB sebagai bagian dari pembinaan karakter Pramuka. Dengan demikian, metodologi yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai fondasi ilmiah untuk memahami fenomena pembelajaran dalam konteks nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sajikan temuan penelitian secara jelas dan sistematis, diorganisasikan berdasarkan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Gunakan tabel dan gambar untuk merangkum data utama.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata Pretest	65,40	64,80
Rata-rata Posttest	82,15	70,25
SD	8,32	9,15

Catatan. SD = Simpangan Baku.

Tabel 1

Hasil Penilaian Per Indikator Implementasi Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Indikator	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
Disiplin	4,20	84%	Baik
Kerja sama	4,05	81%	Baik
Perfoma Gerakan PBB	4,00	80%	Baik
Rata-rata Total	4,08	82%	Baik

Penilaian terhadap 24 peserta didik pada kegiatan latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) menunjukkan bahwa aspek sikap dan keterampilan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 82%. Persentase tersebut diperoleh dari penggabungan tiga indikator

utama, yaitu kedisiplinan, kerja sama, dan performa gerakan.

Pada aspek sikap, mayoritas peserta didik menunjukkan ketepatan dalam mengikuti instruksi, menjaga kerapian barisan, dan memperlihatkan kesiapan mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Pada aspek keterampilan, sebagian besar siswa mampu menampilkan gerakan dasar PBB secara konsisten, termasuk sikap sempurna, langkah tegap maju, jalan di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, serong kanan, serong kiri, setengah lengan lencang kanan, dan lencang depan.

Dari total 24 peserta didik, sebanyak 19 siswa berada pada kategori “sangat baik” hingga “cukup”, sedangkan 5 siswa lainnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam beberapa gerakan teknis. Meskipun demikian, secara keseluruhan peserta didik menunjukkan perkembangan positif dalam aspek sikap maupun keterampilan selama rangkaian latihan berlangsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek disiplin, kerja sama, dan performa gerakan siswa. Nilai rata-rata sebesar 82% menegaskan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kategori baik dan mampu menunjukkan kemajuan yang konsisten sepanjang kegiatan berlangsung. Temuan ini memperkuat premis bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar berfungsi

bukan hanya sebagai wadah bakat, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif.

Pada aspek disiplin, siswa menunjukkan ketepatan waktu, kesiapan barisan, serta kepatuhan terhadap instruksi pembina. Hasil ini selaras dengan pemikiran Qulub & Puspitasari (2024) yang menjelaskan bahwa latihan PBB menjadi bentuk pembiasaan instruksi langsung dan repetitif, sehingga siswa terbiasa bertindak sesuai aturan dan struktur kegiatan. Menurut mereka, disiplin tumbuh melalui pola kegiatan yang teratur, jelas, dan diulang secara konsisten. Prinsip ini didukung oleh riset pendidikan dasar yang menegaskan bahwa aktivitas terarah mendorong siswa menginternalisasi perilaku positif secara otomatis.

Temuan ini juga sejalan dengan studi (Ranisa, Hariani, & Hartini, 2025) dalam jurnal pendidikan dasar yang menyatakan bahwa disiplin siswa terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pola berulang dan aturan yang jelas. PBB, sebagai latihan yang menekankan ketegasan aba-aba dan ketertiban gerak, membuat siswa terbiasa mengendalikan diri dan bertindak sesuai instruksi.

Aspek kerja sama menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga kekompakan, mengatur ritme gerakan, dan menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Abron, Junaidi, & Firdaus (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan pramuka meningkatkan koordinasi dan interaksi antar-siswa melalui aktivitas berbasis

kelompok. Dalam konteks pendidikan dasar, kerja sama merupakan bagian penting dari perkembangan sosial–emosional siswa dan menjadi indikator keberhasilan pembinaan karakter.

Lebih jauh, penelitian Ningrum, Ismaya, & Fajrie (2020) mengungkapkan bahwa kerja sama dalam kegiatan pramuka terbentuk karena siswa dituntut untuk saling menyesuaikan gerak, bertanggung jawab terhadap posisi barisan, dan menjaga kekompakan kelompok. Dalam PBB, siswa tidak hanya mengikuti aba-aba pembina, tetapi juga memperhatikan rekan sejawat agar tercipta keselarasan gerakan. Hal ini membentuk pola interaksi yang positif dan meningkatkan kemampuan sosial siswa.

Pada aspek performa gerakan, mayoritas siswa mampu menampilkan gerakan dasar PBB dengan cukup stabil, meskipun beberapa siswa masih memerlukan peningkatan koordinasi motorik, terutama dalam gerakan langkah tegap dan jalan di tempat. Temuan ini sesuai dengan penjelasan Mizaniya & Muqowim (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan gerakan PBB berperan dalam memperkuat keterampilan motorik melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Mereka menegaskan bahwa gerakan berirama dalam PBB dapat melatih keseimbangan, postur tubuh, dan ketepatan respons siswa.

Sejalan dengan itu, riset pendidikan dasar menunjukkan bahwa aktivitas fisik terstruktur mampu meningkatkan koordinasi

motorik dan kontrol tubuh pada usia sekolah dasar. Latihan PBB yang bersifat ritmis dan repetitif memberikan stimulus motorik yang membantu siswa menyesuaikan respons tubuh terhadap instruksi verbal secara cepat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat berbagai literatur dalam jurnal pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa kegiatan pramuka dan PBB adalah media strategis dalam pembentukan karakter. Nilai rata-rata capaian 82% menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembinaan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikuler dan kokurikuler sekolah dasar. Implementasi PBB terbukti mampu melatih kedisiplinan, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta memperkuat keterampilan motorik siswa melalui aktivitas yang terarah dan sistematis.

Dengan demikian, PBB dapat direkomendasikan sebagai bagian integral dari program pembiasaan karakter di sekolah dasar. Keberhasilannya dalam membentuk perilaku positif siswa menjadikan PBB relevan tidak hanya dalam konteks kegiatan pramuka, tetapi juga sebagai dukungan terhadap pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) di MI terbukti mampu meningkatkan disiplin, kerja sama, dan keterampilan motorik peserta didik. Peserta didik menunjukkan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap instruksi, kesiapan barisan, serta kemampuan menampilkan gerakan dasar PBB

seperti sikap sempurna, langkah tegap maju, hadap kanan, hadap kiri, dan gerakan serong kanan serong kiri secara cukup konsisten. Rata-rata nilai keseluruhan mencapai 82%, yang menunjukkan kategori baik, menegaskan bahwa PBB efektif sebagai strategi pembinaan karakter dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kegiatan PBB mendorong siswa untuk bekerja secara serempak, menjaga kekompakan dalam formasi barisan, serta meningkatkan koordinasi dan interaksi sosial. Dianjurkan agar kegiatan PBB tetap dijalankan secara rutin dalam program ekstrakurikuler pramuka dan dikombinasikan dengan metode pembinaan lain untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan menganalisis dampak PBB terhadap aspek akademik maupun sosial-emotional siswa.

PBB memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menguatkan aspek fisik, tetapi juga membangun kemampuan sosial anak. Melalui aktivitas serempak, formasi kelompok, dan ritme gerakan yang harus disesuaikan, siswa belajar untuk memperhatikan rekan, menyelaraskan langkah, serta menjaga keutuhan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PBB berfungsi sebagai wahana pembelajaran kolaboratif yang memperkaya interaksi sosial siswa dan melatih mereka untuk bekerja secara kolektif.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, latihan PBB menegaskan bahwa nilai disiplin dan kerja sama dapat ditumbuhkan

melalui pembiasaan dan aktivitas terarah yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, PBB layak dijadikan bagian rutin dari program ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Rekomendasi penelitian mengarah pada perlunya sekolah mengembangkan variasi latihan, pendekatan pembinaan yang lebih kreatif, serta evaluasi berkelanjutan agar manfaat PBB dapat dirasakan secara lebih luas oleh peserta didik. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji hubungan latihan PBB dengan aspek lain seperti kepercayaan diri, komunikasi, maupun perkembangan sosial-emotional siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap patuh terhadap instruksi, datang tepat waktu, menjaga kerapian barisan, dan mengikuti setiap rangkaian latihan dengan konsisten. Rata-rata persentase pencapaian sebesar 82% mengindikasikan bahwa disiplin siswa berada pada kategori baik.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa latihan PBB berkontribusi terhadap penguatan kemampuan kerja sama peserta didik. Siswa mampu menyesuaikan ritme gerak, menjaga kekompakan kelompok, serta berkoordinasi secara serempak saat melakukan formasi barisan. Aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama ini membentuk keterikatan sosial, tanggung jawab kelompok,

dan kemampuan berkolaborasi dalam situasi terstruktur.

Pada aspek performa gerakan, peserta didik mampu menampilkan kemampuan motorik yang cukup stabil, terutama dalam gerakan dasar seperti sikap sempurna, langkah tegap, jalan di tempat, serta gerakan hadap kanan dan kiri. Meskipun terdapat beberapa siswa yang menunjukkan ketidakkonsistenan teknis, secara umum performa gerakan berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan selama empat kali pertemuan latihan.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abron, N., Junaidi, I. A., Firdaus, D. M., Kunci, K., Ekstrakurikuler, :, Pramuka, K., & Siswa, K. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 1 Cengal. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2), 81–91. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." BP Panca Usaha (2003).
- Mawardini, A., Annisa, A., Ashila, L., & Azzahra, S. (2025). Analisis Peran Pembina Pramuka dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kepramukaan . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1314>
- Mizaniya, & Muqowim. (2020). Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 205–221. <https://doi.org/10.35931/fondatia.v4i2.882>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Qulub, M. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 2 pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Materi PBB. *Journal of Education for All*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i2.109>
- Ranisa, S., Hariani, N., & Hartini, L. (2025). Pembentukan Budaya Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 745-759.
- Rismawati, & Istiyati Mahmudah. (2025). Pendampingan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kerjasama melalui Materi Dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Tingkat Siaga di SDIT Al-Qonita. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5), 168–176. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2258>
- Sari, K., Marmawi, M., & Amalia, A. (2022). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pramuka Anak 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(12), 2490-2497.
- Wardhana, F. P., Fadilah, A. A., & Hartantri, S. D. (2026). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Kemandirian Anak Kelas Iv Di Sdn Pinang 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1024-1036.
- Wayan, I., Dharmayana, B., Bagus, I., & Arta Wiguna, A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01(01). <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS>

Yani, M. T., Purba, E. R., Parawansyah, A. Z., Solagrata, D., & Pratama, J. N. (2025). Pengembangan Disiplin Diri Melalui Kegiatan Pramuka Baris Berbaris di Sekolah Menengah Pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1358-1369.